

KTI MUH. ALIF ANDRA MUSLIM.pdf

by - -

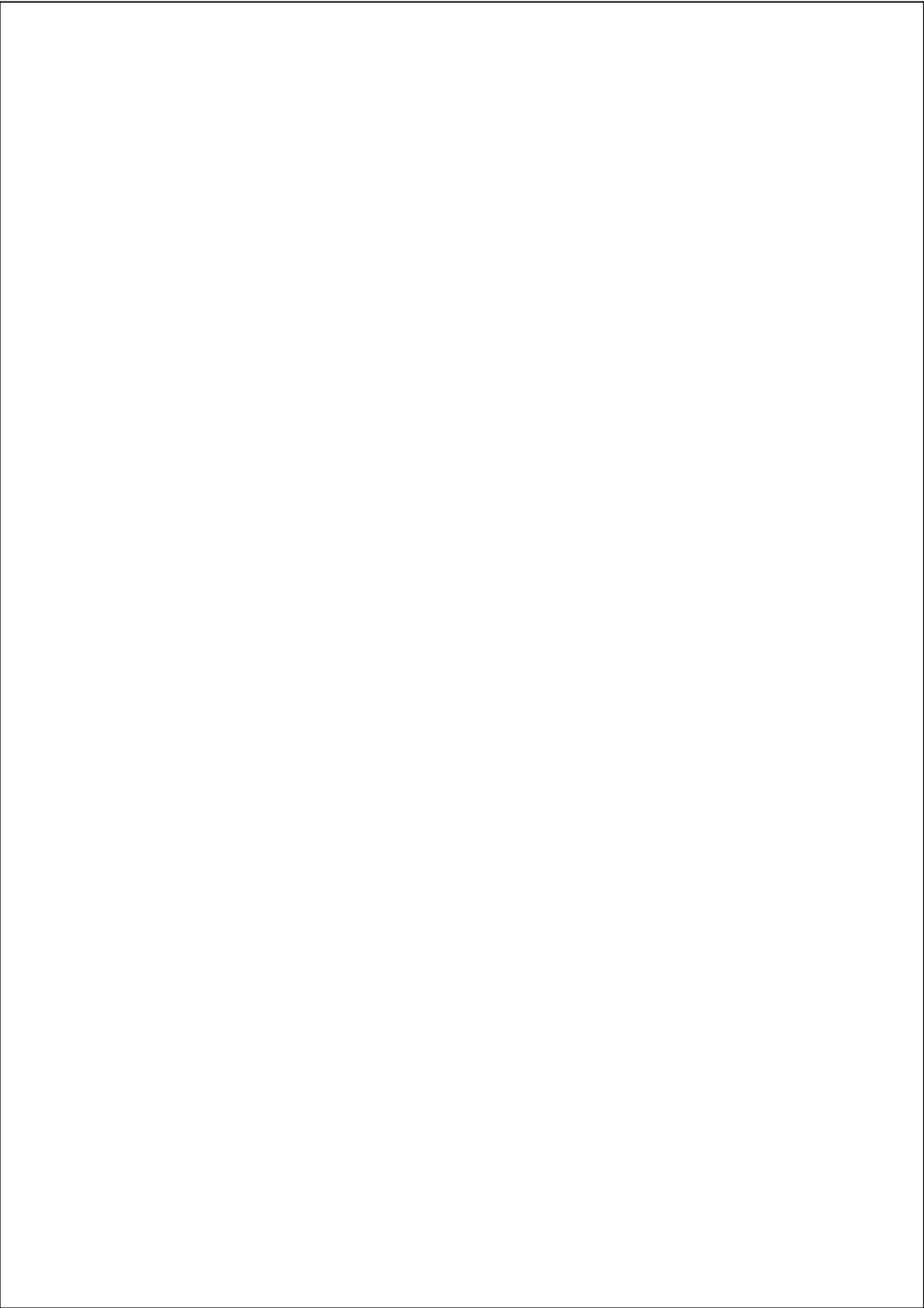
Submission date: 17-Sep-2024 07:58PM (UTC+0530)

Submission ID: 2456908647

File name: KTI_MUH._ALIF_ANDRA_MUSLIM.pdf (421.64K)

Word count: 5775

Character count: 36190



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan kecerdasan). perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi khusus didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.. (Wicaksono et al., 2022)

Perkembangan anak usia dini penting bagi orang tua ataupun guru untuk memantau dan mendampingi setiap perkembangannya, khususnya di usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan masa golden age. Masa ini akan memengaruhi perkembangan anak hingga mereka dewasa nanti. Salah satunya yaitu perkembangan bahasa, bahasa anak berkembang mulai dari yang sederhana menuju suatu yang rumit dalam pola yang dapat dicirikan pada setiap pribadi anak. (Stimulasinya, 2021) Bahkan menurut berbagai penelitian neurologi terbukti bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% tercapai pada usia delapan tahun. Untuk itu sangat disayangkan apabila pada periode ini dilewatkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Ayuningrum & Afif, 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). (Statistik, 2021), adapun jumlah anak usia dini di Provinsi Sulawesi Selatan 12,25%. (Santika, 2023)

Stimulasi merupakan aktivitas merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016). Stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak, yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara bertahap dan berkelanjutan, akan membuat kemampuan anak akan semakin meningkat. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi (Maghdalena, 2021)

Mengenal anggota tubuh juga merupakan sebuah ²perkembangan kognitif dan merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini dan perlu untuk diberikan stimulasi sejak dini karena kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor yang penting untuk perkembangan otak anak. Perkembangan otak anak usia 4-5 tahun susunan syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pengembangan kognitif anak usia dini mengarah pada

pengembangan auditory, visual, kinestetik, taktil, aritmatika, geometri dan sains. Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dicium melalui panca indera yang dimilikinya (Haryani & Sari, 2021)

Stimulasi lagu merupakan stimulasi yang dilakukan menggunakan musik dan aktivitas musik untuk memfasilitasi proses stimulasi dalam membantu kliennya. (Josephine et al., 2023). Melalui penerapan stimulasi lagu, anak mampu menghafal lirik lagu yang mereka dapatkan serta mengingat pesan-pesan atau pun pelajaran yang diterima oleh anak dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan bernyanyi mampu mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertugas untuk menyimpan pesan-pesan dan input yang diterima dari luar ke dalam memori jangka panjang anak. (Ayuningrum & Afif, 2021).

Penerapan lagu dapat menjadi suatu proses di mana individu yang terlibat mengalami stimulasi lagu dapat berperan secara aktif yakni dengan bermain musik, begitu juga secara pasif dengan mendengarkan dan merespons musik. Sejumlah ahli stimulasi lagu juga mengkombinasikan kedua pendekatan ini dengan melibatkan interaksi musik yang bersifat aktif maupun yang bersifat pasif dalam penerapannya. Melalui stimulus lagu, anak-anak dengan melatih motorik mereka, membangun komunikasi dengan orang sekitar, belajar mengontrol emosi, mengembangkan kognitif, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri sebagai hasil dari aktivitas musik yang mereka alami. (Josephine et al., 2023)

Pengaruh lagu dalam kehidupan untuk menciptakan daya konsentrasi, memori, dan persepsi ruang. (Sumartini, 2020). Dalam pengembangan kognitif anak yang menjadi indicator capaian yaitu :memahami, mengingat, mengenal, menyusun, mengelompokkan, menyebutkan, serta membedakan antara bentuk, warna, ukuran dan fungsi. Berkaitan dengan hal tersebut metode bernyanyi merupakan penerapan dari kemampuan menyebutkan, mengingat, dan mengelompokkan lirik-lirik lagu yang mereka dapatkan lalu mengulang kembali nyanyian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sangat relevan untuk menjadialah satu alternatif solusi dalam pengembangan kognitif anak (Luthfillah et al., 2022)

Berdasarkan beberapa penjelasan di latar belakang maka peneliti tertarik untuk membantu anak melatih kemampuan kognitif atau mengenal anggota tubuh anak dengan metode stimulasi lagu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan stimulasi lagu pada anak usia 2-3 tahun untuk mengenal anggota tubuh lebih cepat

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan anak usia dini mengenali anggota tubuhnya sebelum dilakukan stimulasi lagu
2. Untuk menganalisis kemampuan anak usia dini mengenali anggota tubuhnya setelah dilakukan stimulasi lagu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi tentang penerapan stimulasi pada anak usia 2-3 tahun untuk mengenal anggota tubuh khususnya bagi Mahasiswa DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

b. Terhadap Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dalam membuat penelitian sehingga dapat mengimplementasikan stimulasi lagu pada anak usia 2-3 tahun untuk mengenal anggota tubuh lebih cepat

2. Manfaat Praktis

a. Terhadap Orang Tua

Orang tua dapat lebih mengetahui mengenai stimulasi lagu untuk mengenali anggota tubuh lebih cepat pada anak usia 2-3 tahun

b. Terhadap PAUD

Dapat menjadi bahan acuan mengenali anggota tubuh lebih cepat pada anak usia 2-3 tahun

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0 sampai 5 tahun yang merupakan usia emas (golden age), usia yang menentukan masa depan mereka apabila diasuh dengan baik maka mereka akan menjadi anak-anak yang dapat diharapkan untuk berguna bagi bangsanya. Anak usia dini bersifat unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek, merupakan masa belajar yang paling potensial, semakin menunjukkan minat terhadap teman. Hal lain yang dilakukan oleh anak adalah dengan cara bereksplorasi dan berimajinasi. Aktivitas eksplorasi dan imajinasi anak menjadi salah satu ciri karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, pada anak usia dini menjadi bagian penting dalam memunculkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak secara optimal. (Ayuningrum & Afif, 2021)

2. Tahap-Tahap Tumbuh Kembang Anak

a. Pre natal

Geminal : konsepsi - 8 minggu

Embrio : 2 - 8 minggu

Fetal : 8 - 40 minggu

b. Bayi

Neonates : lahir - 1 bulan

Bayi : 1 bulan – 12 bulan

c. Anak-anak awal

Toddler : 1 – 3 tahun

Pra sekolah : 3 – 6 tahun

d. Anak-anak tengah sekolah : 6 – 12 tahun

e. Anak-anak akhir

Pra pubertas : 10 – 13 tahun

Remaja : 13 – 19 tahun

3. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik

¹ Perkembangan fisik pada hakikatnya berlangsung secara teratur sesuai dengan usia sang anak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan aktivitas yang semula secara tidak terkendali menjadi aktivitas yang terkendali. Contohnya pada awalnya bayi ¹ selalu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya ketika menginginkan sesuatu, namun seiring berjalannya waktu pergerakan tersebut akan menjadi lebih teratur dan berpola seperti mulai merangkak, berjalan, bahkan berlari. Pergerakan yang dilakukan secara sengaja dan terkendali juga akan terorganisir ke dalam pola

yang kemudian berubah menjadi gerakan-gerakan anak dalam melakukan respon terhadap berbagai stimulasi yang berbeda

Dijelaskan bahwa perkembangan fisik pada anak usia dini berjalan dengan cepat dan pertumbuhannya bersifat cephalo caudal(proses pertumbuhan dimulai dari kepala hingga kaki) dan juga proxima distal(proses pertumbuhan dimulai berasal dari pusat badan ke arah luar, perkembangan motorik kasar juga berkembang terlebih dahulu sebelum motorik halus berkembang).Perkembangan fisik juga berkaitan dengan lingkungan dimana anak tumbuh,karena perkembangan fisik berhubungan dengan terpenuhinya kebutuhan gizi dan ketersediaan tempat untuk bebas bergerak.

b. **Perkembangan sosial**

Pada perkembangan sosial tidak jauh berbeda dari perkembangan sebelumnya, seperti misalnya jika terdapat stimuli lapar atau sakit maka respon yang dapat diberikan oleh seorang bayi adalah bentuk tangisan yang sama sekali tidak bisa dibedakan. Namun setelah itu, meskipun masih merespon segala stimuli dalam bentuk tangisan tersebut sudah bisa dibedakan mana tangisan ketika sedang lapar atau ketika sedang merasakan sakit. Ketika anak sudah berusia tiga tahun, anak mulai dapat membangun suatu hubungan dengan keluarga dan juga dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarga.

c. **Perkembangan Kepribadian**

Membangun kepercayaan penting dilakukan pada anak usia dini, melalui pertemanan maupun interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Anak harus dapat merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu, hal ini sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan diri pada anak

d. **Perkembangan Konsep Diri**

Pada tahap awal anak mengembangkan konsep dirinya sebagai seorang individu yang terpisah dari orang lain selama beberapa tahun. Namun kemudian melalui interaksi pertama antara anak dengan orang tua dan keluarga ataupun orang lain di luar keluarga tersebut, anak secara berangsur-angsur mulai mengembangkan suatu konsep mengenai siapa dan seperti apa mereka.

e. **Identifikasi Peran Seks**

Peran seks menjadi hal yang penting dalam pembangunan sosial. Setelah anak berusia tiga tahun mereka mulai dapat mengidentifikasi diri mereka sendiri sebagai anak laki-laki atau perempuan. Tahap berikutnya yaitu mereka akan bisa mengidentifikasi jenis kelamin anak lain dan mulai mengembangkan konsep identitas seksual, sikap serta peran yang sesuai bagi pria dan wanita.

f. **Perkembangan Emosional**

Seperti perkembangan yang telah dijelaskan di atas, perkembangan emosional juga mengikuti tahapan perkembangan

dan pertumbuhan. Pada bayi, mereka bereaksi terhadap emosi apapun dengan cara mengeluarkan suara tangisan yang tidak dapat dibedakan. Ketika bayi mulai tumbuh, tangisan itu mulai dapat dibedakan dan digunakan untuk mencerminkan berbagai emosi. Anak kecil memiliki perilaku yang cenderung sangat memaksa, mereka hanya memiliki sedikit kontrol dari dorongan hati mereka dan mudah merasa putus asa. Dan inilah yang menjadi alasan mengapa anak kecil lebih sering menangis daripada orang dewasa. Namun pada anak yang telah menginjak usia tiga tahun, mereka sudah menumbuhkan beberapa sikap toleransi untuk mengatasi hal-hal tersebut, oleh karena itu perilakunya mulai terkontrol. Pada anak yang sudah mulai berada pada satuan pendidikan seperti taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar, mereka sudah bisa menguraikan rasa sedih yang mereka alami, rasa marah atau perasaan senang dan juga menguraikan suatu situasi yang merupakan emosi yang dihasilkan oleh anak-anak yang lain. Pada anak usia lima sampai enam tahun, mereka sudah mulai dapat mengembangkan suara hati dan suatu perasaan tentang benar atau salah. Oleh karena itu pada tahap perkembangannya, peran orang tua sangat diperlukan sebagai pendengar yang baik dari segala keluhan anak supaya dapat tersalurkan dengan benar dan supaya anak merasa dipahami oleh lingkungan sekitar. (Khotimah & Agustini, 2023)

4. Tahapan-Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan ini berkaitan dengan pengetahuan, atau bagaimana si Kecil mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Proses tumbuh kembang anak ini sudah berlangsung sejak si Kecil dilahirkan. Bayi memiliki kemampuan menyimpan informasi yang berasal dari penglihatan, pendengaran, dan melalui indera lainnya. Bukan hanya itu, si Kecil juga mampu merespon berbagai informasi tersebut secara sistematis. Beberapa ciri perkembangan kognitif pada batita:

a. 0 – 12 bulan

Mulai mengembangkan konsep (misalnya sadar akan rasa lapar), senang bermain, minat terhadap lingkungan meningkat, memahami sebab akibat, memahami objek, mengeksplorasi sekitar, mengeksplorasi benda dengan bermacam cara (misalnya memasukkan benda ke dalam mulut), dan dapat bermain dengan pola yang simpel.

b. 12 – 24 bulan

Dapat menemukan objek yang disembunyikan, dapat merespon instruksi sederhana, mengetahui bagian-bagian tubuhnya, dapat bermain pura-pura, belajar makan-minum sendiri, dan menirukan pekerjaan rumah tangga.

c. 24 – 36 bulan

Dapat menunjuk satu atau lebih bagian tubuhnya bila diminta, dapat menyebut dengan benar nama dua benda atau lebih, mampu

menggabungkan dua kata menjadi kalimat, dan menggunakan nama sendiri untuk menyebut dirinya. (Economics et al., 2020)

5. Tahapan-tahapan perkembangan bahasa anak usia dini

Piaget menjelaskan bahwa proses perkembangan bahasa pada anak usia dini yakni tahap sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret dan operasional formal. Namun disini peneliti hanya akan fokus pada dua tahap pertama mengingat Batasan usia yang dibahas dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut.

a. Tahapan Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, kegiatan intelektual pada anak hampir seluruhnya merupakan gejala yang diterima langsung melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangan dan secara perlahan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahap ini anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda tersebut.

b. Tahapan Pra Operasional (2-7 tahun)

Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil, karena itulah

yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat terbang yang lewat.
(Stimulasinya, 2021)

Beberapa ciri perkembangan bahasa pada anak:

1) 0 – 12 bulan

Merespon terhadap suara, menunjukkan ketertarikan sosial terhadap wajah dan orang, babbling (mengulang konsonan/vokal), memahami perintah verbal, dan mampu menunjuk ke arah yang diinginkan

2) 12 – 24 bulan

Mampu memproduksi dan memahami kata-kata tunggal, mampu menunjuk bagian-bagian tubuh, perbendaharaan kata meningkat pesat, dan mampu mengucapkan kalimat yang terdiri dari 2 kata atau lebih

3) 34 – 36 bulan

Memiliki pemahaman yang baik terhadap percakapan yang familiar (misalnya oleh keluarga), mampu melakukan percakapan melalui tanya-jawab, dan mampu bertanya “mengapa” (Economics et al., 2020)

B. Stimulasi Lagu

1. Definisi Stimulasi Lagu

Stimulasi lagu adalah suatu kegiatan yang menggunakan lagu untuk media menstimulus, stimulasi yang dimaksud dapat berupa aspek fisik, emosional, mental, sosial, estetika dan spiritual untuk meningkatkan atau

mempertahankan kesehatan mereka. Stimulasi lagu terdiri dari dua kata yaitu “stimulasi” dan “lagu”. Stimulasi memiliki arti serangkaian upaya atau usaha yang dirancang untuk membantu dan menolong orang lain. Sedangkan kata lagu dalam “stimulasi lagu” memiliki arti media yang digunakan dalam memberikan stimulus. Berdasarkan uraian di atas stimulasi lagu dapat diartikan usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, tombere yang disusun sedemikian rupa sehingga tercipta lagu yang bermanfaat untuk kesehatan fisik maupun mental. Stimulasi lagu dapat mempengaruhi kondisi seseorang baik fisik maupun mental. Lagu dapat memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi otak seperti ingatan, belajar, mendengar, berbicara serta analisis intelektual dan fungsi kesadaran. (Rahmawati, 2022)

Definisi stimulasi lagu yang lebih menyeluruh yaitu stimulasi lagu adalah penggunaan musik dan atau elemen musik oleh seseorang terapis musik yang telah memenuhi kualifikasi, terhadap klien atau kelompok dalam proses membangun komunikasi, meningkatkan relasi interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, menata diri atau untuk mencapai tujuan stimulasi lainnya. Proses tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosi, mental, sosial, maupun kognitif dalam rangka upaya pencegahan, rehabilitasi, atau pemberian perlakuan. Bertujuan mengembangkan potensi dan atau memperbaiki individu, baik melalui penataan diri sendiri maupun dalam relasinya dengan orang lain,

agar ia dapat mencapai keberhasilan dan kualitas hidup yang lebih baik (Widiyono, 2021)

2. Manfaat Stimulasi Lagu

Terdapat beberapa gagasan berdasarkan data-data hasil penelitian berkenaan dengan cara kerja lagu dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia dan memberikan daya penyembuh diantaranya adalah:

- a. Lagu menutupi bunyi atau perasaan yang tidak menyenangkan.
- b. Lagu dapat memperlambat atau menyeimbangkan gelombang otak.
- c. Lagu mempengaruhi pernafasan.
- d. Lagu mempengaruhi denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah.
- e. Lagu mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh.
- f. Lagu mempengaruhi suhu badan.
- g. Lagu dapat menaikkan tingkat endofrin (zat candu otak yang dapat mengurangi rasa sakit dan menimbulkan fly alamiah).
- h. Lagu dapat mengatur hormonal. (Widiyono, 2021)

C. Mengenal Anggota Tubuh

1. Definisi Mengenal Anggota Tubuh

Anggota atau Organ tubuh manusia pada dasarnya adalah gabungan dari berbagai jaringan yang dapat menghasilkan fungsi. berdasarkan letaknya, organ tubuh dibedakan menjadi dua macam, yaitu organ tubuh bagian luar dan organ tubuh bagian dalam. Organ tubuh yang bisa dilihat dari luar disebut organ luar, contohnya mulut, mata, hidung, dan telinga.

Sementara organ yang berada di dalam tubuh disebut organ dalam, contohnya usus, lambung, ginjal, dan paru-paru. (Alexandro et al., 2021)

Mengenal anggota tubuh juga merupakan sebuah ²perkembangan kognitif dan merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini dan perlu untuk diberikan stimulasi sejak dini karena kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor yang penting untuk perkembangan otak anak. Perkembangan otak anak usia 4-5 tahun susunan syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pengembangan kognitif anak usia dini mengarah pada pengembangan auditory, visual, kinestetik, taktil, aritmatika, geometri dan sains. Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dicium melalui panca indera yang dimilikinya (Haryani & Sari, 2021)

Mengenai definisi-definisi menurut para ahli

a. Jean Piaget

Penjelasan mengenai definisi ahli :

a. Desmita

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

b. Chaplin

Proses Kognitif seperti proses berfikir, kemampuan menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan dan kemampuan mental atau intelegensi. Perkembangan kemampuan kognitif adalah salah satu hal yang penting dalam poses pendidikan yakni dalam proses belajar mengajar. (Silvia et al., 2019)

2. ³ **Pengenalan Anggota Tubuh**

Tubuh manusia terdiri atas banyak bagian-bagian yang bersatu padu membentuk satu kesatuan harmonis untuk melayani kebutuhan manusia dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Terdapat banyak anggota tubuh manusia dari ujung rambut sampai ujung kaki yang masing-masing memiliki fungsi dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Nama anggota badan atau bagian tubuh manusia terangkum dalam uraian berikut :

a. **Bagian Kepala**

Nama-nama anggota tubuh bagian kepala manusia terdiri atas rambut, jidat, bola mata, wajah, alis, telinga, kelopak mata, bulu mata, hidung, lubang hidung, lesung pipi, pipi, dagu, kumis, jenggot, mulut, lidah, gigi, bibir, dan gusi.

b. **Bagian Badan Atas**

Leher, jakun, pundak atau bahu, tenggorokan, dada, perut, pusar, punggung, putting, payudara, dan rusuk merupakan nama-nama bagian tubuh manusia yang ada pada bagian badan atas.

c. Bagian Badan

Bawah Pinggang, panggul, pantat, kemaluan, kemaluan laki-laki, kemaluan perempuan, dubur, dan buah pelir merupakan nama-nama bagian tubuh manusia yang ada pada bagian badan bawah.

d. Bagian Tangan.

Nama- nama bagian tubuh manusia yang ada pada bagian tangan yaitu ketiak, lengan atas, siku, lengan bawah, telapak tangan, ibu jari, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, bulu ketiak, kuku, dan pergelangan tangan.

e. Bagian Kaki.

Paha, lutut, betis, mata kaki, telapak kaki, punggung kaki, tumit, dan jari kaki merupakan nama-nama anggota tubuh yang ada pada bagian kaki.

f. Bagian Umum.

Nama-nama anggota tubuh pada bagian umum terdiri atas kulit, bulu, dan pori-pori.

g. Bagian Dalam.

Otak, darah, daging, tulang, otot, usus, jantung, paru-paru, lambung, ginjal, hati, dan pancreas merupakan nama-nama anggota

tubuh yang terdapat pada bagian dalam tubuh manusia.(Masrizal;

Linarta, Arie; Hidayah, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus observasi. Studi kasus observasi merupakan jenis studi yang dilakukan untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu objek fisik, proses, atau kegiatan yang sedang berlangsung yang memerlukan peneliti untuk melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data.

B. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan yaitu studi kasus instrument tunggal. Dalam studi ini, peneliti memilih sekelompok anak usia 2-3 tahun berjumlah 4 orang dan memberi mereka tugas menyanyikan lagu “Dua mata saya” dan “Pundak lutut kaki” selama periode waktu tertentu selama 3-5 hari.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT PPRSA Inang Matutu Kota Makassar.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat sehingga pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah stimulus lagu

2. Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel independen, sehingga yang menjadi variabel dependen adalah mengenal anggota tubuh lebih cepat

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah uraian yang menjelaskan variabel/aspek yang diamati dalam penelitian. Definisi ini menguraikan secara operasional mengenai apa dan bagaimana variabel diperoleh dan diukur, jenis data/hasil ukur yang diperoleh, satuan, dan skala datanya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala ukur
Stimulus lagu	Stimulasi lagu adalah suatu kegiatan yang menggunakan lagu untuk media menstimulus, stimulasi yang dimaksud dapat berupa aspek fisik, emosional, mental, sosial,	Stimulasi lagu dilakukan dengan indikator sebagai berikut : 1. Sesuai SOP stimulasi lagu	Lembar Observasi	Ordinal

	estetika dan spiritual untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan mereka. Stimulasi lagu terdiri dari dua kata yaitu “stimulasi” dan “lagu”. Stimulasi memiliki arti serangkaian upaya atau usaha yang dirancang untuk membantu dan menolong orang lain. Sedangkan kata lagu dalam “stimulasi lagu” memiliki arti media yang digunakan dalam memberikan stimulus. Berdasarkan uraian di atas stimulasi lagu dapat diartikan usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme,			
--	--	--	--	--

	harmoni, tombere yang disusun sedemikian rupa sehingga tercipta lagu yang bermanfaat untuk kesehatan fisik maupun mental. Stimulasi lagu dapat mempengaruhi kondisi seseorang baik fisik maupun mental. Lagu dapat memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi otak seperti ingatan, belajar, mendengar, berbicara serta analisis intelektual dan fungsi kesadaran.			
Mengenal Anggota Tubuh	Mengenal anggota tubuh juga merupakan sebuah perkembangan kognitif dan merupakan aspek perkembangan yang ² muncul dan berkembang	Mengenal anggota tubuh dilakukan dengan indikator sebagai berikut : 1. Dilakukan	Lembar Observasi	Ordinal

	pesat ketika masa usia dini dan perlu untuk diberikan stimulasi sejak dini karena kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor yang penting untuk perkembangan otak anak. Perkembangan otak anak usia 4-5 tahun susunan syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pengembangan kognitif anak usia dini mengarah pada pengembangan auditory, visual, kinestetik, taktil, aritmatika, geometri dan sains. Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam mengembangkan	sebelum dan setelah penerapan stimulasi lagu		
--	--	---	--	--

	pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dicium melalui panca indera yang dimilikinya.			
--	--	--	--	--

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan Teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid.

² Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus observasi, merupakan jenis studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu objek fisik, proses, atau kegiatan yang sedang berlangsung yang memerlukan peneliti untuk melakukan observasi langsung dilapangan untuk memperoleh data.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara jelas dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi dan menganalisis data yang telah ditemukan. Pada studi kasus, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Analisis dilakukan dengan beberap cara diantaranya :

1. Mendeskripsikan kondisi secara faktual sesuai fokus studi penelitian penerapan stimulasi lagu untuk mengenal anggota tubuh lebih cepat pada anak usia 2-3 tahun.

2. Mendeskripsikan penerapan stimulasi lagu untuk mengenal anggota tubuh lebih cepat pada anak usia 2-3 tahun.
3. Mendeskripsikan masalah – masalah atau respon anak yng muncul dari penerapan stimulasi stimulasi lagu untuk mengenal anggota tubuh lebih cepat pada anak usia 2-3 tahun.
4. Mendeskripsikan hasil dari penelitian penerapan stimulasi lagu untuk mengenal anggota tubuh lebih cepat pada anak usia 2-3 tahun.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memastikan kepatuhan sepenuhnya terhadap standar etika penelitian, yang dapat terverifikasi melalui persetujuan etik atau izin dari Lembaga yang berwenang. Dalam etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian etika yang perlu dan harus diperhatikan meliputi :

1. Informed consent

Merupakan semacam kontrak antara penelitian dan responden, bentuk persetujuan penelitian. Informed consent akan diperoleh sebelum melakukan penelitian dengan memberikan formulir informed consent kepada responden.

2. Confidentiality

Menjamin kerahasiaan hasil penelitian, dan informasi serta hal-hal lain. Semua data yang dikumpulkan dirahasiakan kepada peneliti, hanya kelompok data yang dilaporkan.

3. Anonymity

Menjamin penggunaan subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembaran atau meteran dan lebih tepatnya menuliskan kode pada formulir survei atau hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak (PPRSA) Inang Matutu Makassar. Alamat: Jl. Tamalate 1 No. 26 Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. No. Telp (0411) 860525. Daerah perkotaan dan berstatus Negeri. Tahun berdiri 1979. Organisasi penyelenggara Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

UPT PPRSA Inang Matutu adalah tempat penitipan anak yang berusia 0-5 tahun sebelum anak memasuki usia sekolah. Inang matutu ini berada dinaungan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Inang Matutu sendiri merupakan instansi pemerintah yang berdiri sejak 1979. Inang matutu berasal dari kata “Inang berarti indung, Matutu berarti menuntun” jadi Inang matutu artinya tempat untuk menuntun anak-anak. Di UPT PPRSA Inang Matutu memiliki fasilitas Ruang kelas, ruang makan, ruang tidur, ruang pemeriksaan kesehatan, ruang mandi bola dengan anak yang ditip sejumlah 65 anak , 48 pegawai, 16 pekerja sosial, dan 1 penyuluh, serta 20 pegawai struktural. Juga dibantu 11 tenaga Non ASN.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 Responden. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan Informed Consent kepada Orang Tua Responden dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dari penelitian dan menanyakan kesediaan Responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Responden penelitian ini adalah anak usia prasekolah yaitu (Responden 1) berusia 2 tahun, jenis kelamin laki-laki. (Responden 2) berusia 3 tahun, jenis kelamin perempuan. (Responden 3) berusia 3 tahun, jenis kelamin perempuan dan (Responden 4) berusia 3 tahun, jenis kelamin laki-laki.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan stimulasi lagu dalam rangka membantu anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Responden dalam penelitian ini adalah 1 kelompok anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar. Kegiatan stimulasi lagu dilakukan selama 5 hari dengan 1 aspek yaitu mengenal anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat.

Sebelum diberikan stimulasi lagu, sebagian besar anak (70%) belum dapat mengenal dan menyebutkan nama anggota tubuh dengan baik. Dibuktikan dengan observasi yang dilakukan pada hari pertama (Senin, 10 Juni 2024):

- a. Responden 1: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- b. Responden 2: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- c. Responden 3: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala.
- d. Responden 4: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Setelah diberikan stimulasi lagu selama 5 hari, semua anak (100%) dapat mengenal dan menyebutkan nama anggota tubuh dengan baik. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan stimulasi lagu. Anak-anak mudah mengingat informasi tentang anggota tubuh yang disampaikan melalui lagu dan gerakan.

1. Mengetahui Anggota Tubuh

Temuan penelitian terkait kemampuan awal dan perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh lebih cepat pada anak selama 5 hari stimulasi lagu adalah sebagai berikut:

Hari Pertama (Senin, 10 Juni 2024):

- a. Responden 1: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- b. Responden 2: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.

- c. Responden 3: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala.
- d. Responden 4: Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kedua (Selasa, 11 Juni 2024):

- a. Responden 1: Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- b. Responden 2: Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- c. Responden 3: Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala.
- d. Responden 4: Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Ketiga (Rabu, 12 Juni 2024):

- a. Responden 1: Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- b. Responden 2: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki.
- c. Responden 3: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.
- d. Responden 4: Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Keempat (Kamis, 13 Juni 2024):

- a. Responden 1: Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- b. Responden 2: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki.
- c. Responden 3: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.
- d. Responden 4: Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kelima (Jum'at, 14 Juni 2024):

- a. Responden 1: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.
- b. Responden 2: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.
- c. Responden 3: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.
- d. Responden 4: Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

D. Pembahasan

Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 Responden. Responden penelitian ini adalah anak usia 2-3 tahun yaitu (Responden 1) berusia 2 tahun, jenis kelamin laki-laki. (Responden 2) berusia 3 tahun, jenis kelamin perempuan. (Responden 3) berusia 3 tahun, jenis kelamin perempuan dan (Responden 4) berusia 3 tahun, jenis kelamin laki-laki.

Dimana pada usia ini anak dapat menunjuk satu atau lebih bagian tubuhnya bila diminta, dapat menyebut dengan benar nama dua benda atau lebih, mampu menggabungkan dua kata menjadi kalimat, dan menggunakan nama sendiri untuk menyebut dirinya. (Economics et al., 2020).

Sebelum penelitian dimulai, peneliti telah melakukan informed consent kepada orang tua responden. Informed consent ini dilakukan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan persetujuan dari orang tua responden untuk mengikutsertakan anak mereka dalam penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan menyebutkan anggota tubuh setelah mengikuti stimulasi lagu selama 5 hari.

Pada hari Pertama (Senin, 10 Juni 2024) Responden 1 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 3 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung,

mulut, telinga, dan kepala. Responden 4 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kedua (Selasa, 11 Juni 2024): Responden 1 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 3 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala. Responden 4 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kedua (Selasa, 11 Juni 2024) Responden 1 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Ketiga (Rabu, 12 Juni 2024) Responden 1: Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki. Responden 3 telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung,

mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4: Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Keempat (Kamis, 13 Juni 2024): Responden 1 Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kelima (Jum'at, 14 Juni 2024) Responden 1 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

Pada hari pertama, sebagian besar anak (75%) hanya dapat mengenal dan menyebutkan beberapa anggota tubuh dasar seperti mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Namun, setelah mengikuti stimulasi lagu selama 5 hari, semua anak (100%) dapat mengenal dan menyebutkan seluruh anggota tubuh

yang diajarkan dalam stimulasi lagu, yaitu mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi lagu dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan. Lagu dan gerakan yang digunakan dalam stimulasi lagu menarik perhatian anak dan membantu mereka untuk lebih mudah mengingat informasi tentang anggota tubuh dan membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui bermain dan interaksi dengan lingkungannya. Lagu dan gerakan yang digunakan dalam stimulasi lagu menarik perhatian anak dan membantu mereka untuk lebih mudah mengingat informasi tentang anggota tubuh. (Silvia et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan penerapan stimulus lagu dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan mengenal anggota tubuh lebih cepat Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan kognitif dan emosional anak dapat berkembang dan terstimulus dengan baik ketika menggunakan metode pembelajaran lagu yang di implementasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Anak akan memproses secara cepat melalui otaknya dari pembelajaran yang didapatkan melalui gerak lagu, kemudian diekspresikan melalui gerakannya serta anak menjadi pribadi yang lebih berani untuk tampil, aktif, energik, ceria, mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya serta mampu

lebih cepat untuk menghafal dan mengingat kembali tentang materi yang disampaikan melalui gerak dan lagu yang diperoleh.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berasumsi Stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan menyebutkan anggota tubuh setelah mengikuti stimulasi lagu selama 5 hari. Anak-anak yang mengikuti stimulasi lagu akan mengalami peningkatan dalam kemampuan aspek mengenal anggota tubuh lebih cepat. Hal ini dinilai pada saat penerapan stimulus lagu, yaitu pada saat anak mampu menyebutkan dan menunjukkan anggota tubuh setelah diberikan stimulus lagu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh lebih cepat. Hal ini didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori belajar sosial Albert Bandura. Penggunaan stimulasi lagu dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan kajian dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

2. Bagi UPT PPRSA Inang Matutu

Memberikan dan menyediakan fasilitas mendukung dan menarik untuk kegiatan proses pembelajaran serta mendukung upaya pekerja social dalam menggunakan stimulus lagu dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal anggota tubuh lebih cepat

3. Bagi Peneliti

Pengenalan anggota tubuh anak sangatlah penting dan perlu dikembangkan sejak dini maka dari itu diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh lebih cepat

KTI MUH. ALIF ANDRA MUSLIM.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.staithawalib.ac.id

Internet Source

10%

2

jptam.org

Internet Source

5%

3

123dok.com

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%

KTI MUH. ALIF ANDRA MUSLIM.pdf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40
